PENGARUH PROGRAM SERTIFIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMPN I SOKO TUBAN

SKRIPSI

Oleh:

UMI NUR AFIYA
NIM: D01208082

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2012

PENGARUH PROGRAM SERTIFIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMPN I SOKO TUBAN

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2012 185 PAI
No. REG : T.2012/PAI/185
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

UMI NUR AFIYA
NIM: D01208082

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : **Umi Nur Afiya**

NIM : **D01208082**

Judul : **PENGARUH PROGRAM SERTIFIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMPN 1 SOKO TUBAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juni 2012

Pembimbing,

Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, MAg
NIP.197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Umi Nur Afiya ini Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 01 Agustus 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Drs. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 197091219960310 03

ABSTRAK

Oleh: Umi Nur Afiya (D01208082)

PENGARUH PROGRAM SERTIFIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN I SOKO TUBAN

Bagaimana bagusnya suatu program pengajaran dan pendidikan yang dilaksanakan tanpa di sertai dan di tunjang oleh kualitas mengajar guru yang memadai, serta tanpa adanya seorang guru yang profesional, sulit kiranya program tersebut akan terlaksana dan berhasil dengan baik, sebab tidak semua guru mempuanyai kemampuan dan keterampilan mengajar yang baik secara terus menerus dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik pula. Mereka pastinya membutuhkan bantuan dan bimbingan dari sertifikasi terkait dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis dalam pembuatan judul sekripsi diatas.

Sertifikasi mengandung arti suatu proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang di barengi peningkatan kesejahteraan yang layak. Jadi sebaik apapun sistem yang dipakai tanpa di tunjang dengan adanya kualitas guru yang memadahi sulit kiranya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan terwujud. Tujuan pembahasan sekripsi ini adalah untuk mengetahui dan mejelaskan permasalahn yang telah di rumuskan yaitu: Bagaimana kualitas guru PAI yang telah tersertifikasi di SMP Negeri I Soko Tuban?, Bagaimana hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri I Soko Tuban?, Adakah pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Soko Tuban?.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interviw dan dokumentasi. Sedangkan menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan kuantitatif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa yang signifikan antara sebalum guru tersertifikasi dan sesudah tersertifikasi, oleh karena itu adanya perbedaan hasil belajar tersebut maka diartikan bahwa ada pengaruh program sertifikasi terhadap peningkatan hasil belajar di SMP Negeri 1 Soko Tuban.

Kata Kunci: Program Sertifikasi, Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER.....i
HALAMAN PERSETUJUAN.....ii
HALAMAN PENGESAHAN.....iii
HALAMAN MOTTO.....iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....v
ABSTRAK.....vi
KATA PENGANTAR.....vii
DAFTAR ISI.....ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....8
D. Alasan Memilih Judul.....9
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah.....9
F. Definisi Operasional.....10
G. Sistematika Pembahasan.....12
BAB II LANDASAN TEORI
A. Program Sertifikasi.....14
1. Pengertian Sertifikasi.....15
2. Landasan Hukum Sertifikasi.....16
3. Tujuan dan Sasaran Sertifikasi.....19
4. Manfaat Sertifikasi.....20
5. Sasaran Sertifikasi.....20
6. Prinsip Sertifikasi.....21
B. Hasil Belajar PAI.....24
1. Pengertian Hasil Belajar.....24
2. Tipe-Tipe Hasil Belajar.....26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ranah Kognitif.....26
b. Ranah Afektif.....27
c. Ranah Psikomotorik.....28
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....29
a. Faktor Eksteren.....29
b. Faktor Intern.....31
C. Hipotesis Penelitian.....35
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....37
B. Rancangan penelitian.....38
C. Populasi dan sampel.....41
D. Metode pengumpulan data.....43
E. Penjabaran Variabel.....45
F. Instrumen penelitian.....48
G. Uji Asumsi.....49
H. Analisis data.....49
BAB IV HASIL PENELITIAN.
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....52
B. Deskripsi Data.....60
C. Penyajian dan Analisis Data.....64
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....71
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN.
A. Simpulan.....74
B. Saran.....75
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan keniscayaan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbagai kebijakan di bidang pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas telah banyak dilakukan pemerintah, salah satunya adalah kebijakan peningkatan kualitas guru.

Peningkatan kualiatas guru menjadi sasaran awal peningkatan kualitas pendidikan karena guru merupakan ujung tombak atau pelaku utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan, karena guru merupakan penentu paling besar terhadap prestasi belajar siswa.

Guru yang merupakan salah satu komponen mikrosistem pendidikan, memiliki peran yang komplek dan sangat strategis di dalam proses pendidikan secara luas. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 52 ayat (1), menyebutkan bahwa kegiatan pokok guru meliputi: merencanakan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; menilai hasil pembelajaran; membimbing dan melatih peserta didik; dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja Guru.[1] Dalam penjelasan Pasal 52 ayat (1) huruf (e), yang dimaksud dengan "tugas tambahan", misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket.

Berdasarkan peraturan pemerintah di atas, jelaslah kiranya bahwa guru yang ideal adalah guru yang memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Sebagai pengajar, seperti yang dikatakan di atas, guru hendaknya memiliki perencanaan *(planing)* pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Untuk memenuhi tugas-tugas pokok di atas, kualitas dan profesionalitas merupakan hal pertama dan utama yang harus ada pada setiap guru. Profesionalisme guru erat kaitannya dengan bagaimana guru dalam mengajar,

[1] Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksudnya, bagaimana guru dalam menggunakan keterampilan mengajar. Tapi tidak cukup sampai disitu, seorang pendidik profesional juga harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[2] Karena pada dasarnya tugas profesi guru ini secara umum meliputi: mendidik, mengajar dan melatih.

Secara teoritis, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti mentransformasikan, meneruskan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri siswa.[3]

Sebagai upaya meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru seperti yang telah disebutkan di atas, Pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menyelenggarakan Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan sejak 2007. Secara teknis, sertifikasi guru dilakukan melalui dua lembaga, yaitu Depdiknas dan Departemen Agama (Depag). Depdiknas menangani sertifikasi untuk guru sekolah umum di luar guru agama, sedangkan Depag menangani sertifikasi untuk guru madrasah dan guru agama di sekolah umum, yang dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

1. Penilaian portofolio guru sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan.

---

[2] Samana, *Profesionalisme Keguruan,* (Yogyakarta : Kanisius, 1999), hal. 21

[3] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jalur pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan.[4]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.[5] Lebih lanjut dalam undang-undang tersebut dijelaskan, yang dinamakan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Dalam prakteknya, pelaksanaan program tersebut dibarengi dengan pemberian tunjangan profesi untuk meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan daya tarik profesi guru, serta memberikan dorongan yang kuat bagi guru untuk berpartisipasi dalam proses sertifikasi.

Pelaksanaan sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru, yang selanjutnya akan meningkatkan mutu pembelajaran, dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan dan berkelanjutan. Karena pada dasarnya, idealitas guru menjadi sesuatu hal yang signifikan, karena guru merupakan tutor, mediator, juga fasilitator untuk menghasilkan *output* pembelajaran yang baik. Gagne dan Briggs menyebutkan, ada lima kategori kapabilitas dalam belajar, yaitu (1) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif,

---

[4] Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS & Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008; Rambu-Rambu Penyusunan Kurikulum Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan*, 2008.

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) informasi verbal, (4) keterampilan motorik, dan (5) sikap. Hal ini mempunyai kemiripan dengan pendapat Bloom yang mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.[6] Ranah kognitif menekankan pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual; ranah afektif berkaitan dengan pengembangan sikap, nilai, dan emosi; sedang ranah psikomotorik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

Selanjutnya, jika ditinjau dari hasil pembelajaran yang hendak dicapai, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sarat dengan semua unsur yang disebutkan di atas, dan sudah seharusnya mengintegrasikan semua unsur itu ke dalam hasil belajar yang paripurna. Hal itu disebabkan oleh keberadaan keilmuan agama belum cukup untuk sekadar dikuasai dan menjadi ilmu (kognisi) bagi seseorang. Keilmuan agama harus juga

[6] Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Center for Teaching and Staf Development IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal.68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyentuh aspek afektif (kesadaran, emosional), dan menguatkan keterampilan psikomotorik.

Ketika ketiga hal tersebut diintegrasikan, maka akan terinternalisasi dengan baik pada diri siswa, yang kemudian akan tereksplisitasi menjadi sikap yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Pengamatan sementara penulis, masih banyak guru yang belum menyadari akan pentingnya perencanaan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran. Dan ada juga sebagian guru yang sudah membuat perencanaan pembelajaran, namun dalam pelaksanaan dan evaluasinya tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih banyak dijumpai pembelajaran PAI di sekolah-sekolah baik SD, SMP, maupun SMA, tidak terkecuali di SMP Negeri I Soko Tuban, sebagian besar, bahkan hampir semuanya, masih dilakukan dengan cara-cara yang sederhana, yaitu dilakukan dengan ceramah. Proses pembelajaran lebih bersifat *one way traffic communication*, yaitu guru sebagai penyampai materi saja dan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran.

Sementara itu, dalam aspek evaluasi, seringkali pelaksanaan aspek ini masih bersifat sederhana. Seperti contoh ketika guru dalam menyusun soal tes seadanya atau seingatnya saja tanpa memenuhi kriteria penyusunan soal yang baik dan benar. Dan juga dalam penggunaan tes, banyak guru hanya terpaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan satu jenis tes, yaitu menggunakan tes formatif saja ataupun tes sumatif saja.

Terkait dengan hasil belajar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum dapat menyentuh tiga ranah secara keseluruhan (kognitif, afektif, psikomotorik). Pendidikan agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama.

Didasarkan atas ilustrasi kondisi sebagaimana diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris, guna mengetahui :

"Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smpn I Soko Tuban".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kiranya dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas guru PAI yang telah tersertifikasi di SMP Negeri I Soko Tuban?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri I Soko Tuban?
3. Adakah pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Soko Tuban?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas guru PAI yang telah tersertifikasi di SMP Negeri I Soko Tuban
2. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Soko Tuban.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan PAI oleh guru yang tersertifikasi di SMP Negeri I Soko Tuban.

Dilihat dari tujuan penelitian sudah barang tentu akan membawa hasil yang berguna baik bagi peneliti ataupun lingkungan penelitian. Bukan hanya tujuan yang akan dicapai, tetapi lebih jauh lagi yaitu manfaat (kegunaannya), terutama bagi pengembangan ilmu dan kepentingan yang lebih luas lagi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini menghasilkan kerangka pemikiran yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan.

2. Secara praktis

   a. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar S1 dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam dunia Pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi lembaga IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai bahan tambahan referensi kepustakaan terhadap ilmu yang amat luas.

c. Bagi SMP Negeri I Soko Tuban dapat dijadikan referensi atau bahan pijakan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI khususnya dan pembelajaran mata pelajaran lain pada umumnya.

d. Bagi mahasiswa menambah wawasan berfikir secara teoritis dan praktis tentang ilmu Pendidikan.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul penelitian diatas penulis memiliki alasan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penulis ingin meneliti tentang pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Soko Tuban.
2. Secara empiris, penulis ingin membuktikan sejauh mana pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Soko Tuban.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti maka penulis membatasi penelitian pada pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Yang dimaksud Program Sertifikasi guru PAI dalam skripsi ini adalah Guru PAI SMP Negeri I Soko Tuban yang telah lulus program sertifikasi yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik.
2. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah nilai berupa angka yang sudah diberikan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati atau di observasi. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu memberikan kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam skripsi yang berjudul "*pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Soko Tuban*", maka penulis ingin menjelaskan istilah tersebut.

1. Pengaruh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari (benda, orang) yang ikut membantu watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[7]

[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal, 664.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari adanya program sertifikasi guru terhadap hasil belajar PAI.

2. Program Sertifikasi Guru.

Program sertifikasi guru adalah suatu program peningkatan kualitas guru, yaitu dengan pemberian sertifikat pendidik kepada guru.[8] Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Merupakan suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha melalui proses perubahan dalam kepribadian seorang siswa, perubahan tersebut ditampakkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku siswa seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan seorang siswa.[9]

Sedangkan menurut Agus Suprijono, hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang komprehensif.[10]

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah nilai berupa angka yang sudah diberikan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam.

---

[8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 11.

[9] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif,* (Jakarta: Pustaka Swara, 2004), hal.1

[10] Agus Suprijono, *Cooperetive Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. SMPN I Soko Tuban.

Suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama berstatus negeri yang beralamat di Jl. Raya Sokosari No. 549, Desa Sokosari, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah, jelas, dan dapat dimengerti, maka di dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I : **Pendahuluan**, bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, alasan memilih judul, batasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : **Kajian Pustaka**, bab ini merupakan bagian kedua dari penulisan skripsi yang berisi tentang: Pertama, pembahasan tentang Program sertifikasi guru PAI, perundang-undangan yang mengatur progam sertifikasi guru. Kedua, pembahasan tentang hasil belajar PAI.

Bab III : **Metode Penelitian** meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV : **Paparan data dan temuan penelitian**. Pertama, latar belakang obyek penelitian, meliputi: sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, serta sarana prasarana di SMP Negeri I Soko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuban. Kedua, penyajian data, meliputi: data hasil penelitian tentang pembelajaran PAI, serta data hasil penelitian tentang efektifitas program sertifikasi guru PAI terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri I Soko Tuban. Ketiga, analisis data. Meliputi: data hasil penelitian tentang pembelajaran PAI, serta data hasil penelitian tentang efektifitas program sertifikasi guru PAI terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri I Soko Tuban.

Bab V : **Penutup**, meliputi: kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Sertifikasi

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Begitu juga yang terjadi sebaliknya, apabila guru berkualitas kurang ditunjang oleh sumberdaya pendukung lain yang memadai, juga dapat menyebabkan kurang optimal kinerjanya.

Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas sistem layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas layanan sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru.

Disamping itu, guru juga merupakan sebuah profesi, seperti profesi lain: dokter, akuntan, pengacara, sehingga proses pembuktian profesionalitas perlu dilakukan. Seseorang yang akan menjadi akuntan harus mengikuti pendidikan profesi akuntan terlebih dahulu. Begitu pula untuk profesi lainnya termasuk profesi guru.

Di Indonesia melakukan upaya-upaya untuk melakukan perubahan dan peningkatan terhadap kualitas dan mutu guru, salah satunya ketika Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) disahkan pada bulan Desember. Isi pasal 1 butir (11) UUGD menyebutkan bahwa sertifikasi adalah proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Tentu saja dengan logika bahwa yang bersangkutan terbukti telah menguasai kedua hal yang dipersyaratkan (kualifikasi pendidikan minimum dan penguasaan kompetensi guru).[11]

Untuk kualifikasi pendidikan minimum, buktinya dapat diperoleh melalui ijazah (D4/S1). Namun sertifikat pendidik sebagai bukti penguasaan kompetensi minimal sebagai guru harus dilakukan melalui suatu evaluasi yang cermat dan komprehensif dari aspek-aspek pembentuk sosok guru yang kompetensi dan profesional. Tuntutan evaluasi yang cermat dan komprehensif ini berlandaskan pada isi pasal 11 ayat (3) UUGD yang menyebutkan bahwa sertifikasi guru dari sisi proses akan berbentuk uji komprehensif. Jika seorang guru atau calon guru dinyatakan lulus dalam uji kompetensi ini, maka dia berhak memperoleh sertifikat pendidik[12].

1. Pengertian sertifikasi

Selama ini pengertian tentang sertifikasi memang multi interpretasi, setiap orang mempunyai pengertian sendiri mengenai sertifikasi. Akan tetapi pada tahun 2005 pemerintah telah mengeluarkan UUGD agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut[13] :

a. Pasal 1 butir 11: sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.

---

[11] Muchlas Samani, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia,* (Jakarta: Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia(SIC), 2006), h.9.

[12] *Ibid.*, h.10.

[13] Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pasal 8 : guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

c. Pasal 11 butir 1 : sertifikat pendidik sebagaimana dalam Pasal 8 di berikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

d. Pasal 16 : guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta di bayar pemerintah.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

2. Landasan Hukum Program Sertifikasi Guru[14]

a. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab XVI, bagian ketiga, pasal 61.

1) Sertifikat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi.
2) Ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi.
3) Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu

[14] Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS & Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008; Rambu-Rambu Penyusunan Kurikulum Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan*, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

b. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bab I, pasal 1, butir 11-12, dan bab IV pasal 11-13.

11) Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.
12) Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Pasal 11

1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah.
3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.
4) Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 12

Setiap orang yang telah memperoleh sertifikat pendidik memiliki kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu.

Pasal 13

1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
2) Ketentuan lebih lanjut mengenai anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

c. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. BAB VI, Bagian Kesatu, Pasal 28.

1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku.
3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
   a. Kompetensi pedagogik;
   b. Kompetensi kepribadian;
   c. Kompetensi profesional; dan
   d. Kompetensi sosial.
4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.

e. Fatwa/Pendapat Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. I.UM.01.02-253.

f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan.

Pasal 1

1) Sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan.
2) Sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV).
3) Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Pasal 2

1) Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Uji kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio.
3) Penilaian portofolio sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan:
   a. kualifikasi akademik;
   b. pendidikan dan pelatihan;
   c. pengalaman mengajar;
   d. perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran;
   e. penilaian dari atasan dan pengawas;
   f. prestasi akademik;
   g. karya pengembangan profesi;
   h. keikutsertaan dalam forum ilmiah;
   i. pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan
   j. penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.
4) Guru dalam jabatan yang lulus penilaian portofolio sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mendapat sertifikat pendidik.

g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan melalui jalur pendidikan.

Pasal1

1) Sertifikasi bagi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan selanjutnya disebut sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru dalam jabatan melalui pendidikan.
2) Sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diikuti oleh guru PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK, SDLB/SMPLB/SMALB dalam jabatan yang berprestasi dan telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV).
3) Sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditunjuk oleh Menteri Pendidikan Nasional.
4) Sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan selama- Iamanya 2 (dua) semester.

h. Pedoman Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan untuk Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Program Sertifikasi Guru

Secara umum tujuan dan program sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas guru sesuai dengan kompetensi keguruannya.

Adapun tujuan dan manfaat sertifikasi guru menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional adalah:[15]

a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional,
b. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, Peningkatan profesionalitas guru.

4. Manfaat Program Sertifikasi Guru

Manfaat sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut.

a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
c. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
d. Meningkatkan kesejahateraan guru.

---

[15] Dirjen PMPTK, *Pembinaan dan Pengembangan Sertifikasi Guru,* (Jakarta: Depdiknas, 2007), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sasaran Program Sertifikasi Guru

Adapun sasaran sertifikasi menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional adalah semua guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam UUGD Pasal 9, dan PP Nomor 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat (2) yaitu minimal sarjana atau diploma empat (S1/D-IV) yang dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan.[16]

Mengenai sasaran sertifikasi guru, sertifikasi guru dilaksanakan untuk semua guru, baik guru lama maupun calon guru. Bagi guru yang lama perlu diberikan pelatihan-pelatihan profesi keguruan baru dilakukan ujian sertifikasi. Bagi calon guru yang berkualifikasi Sarjana kependidikan perlu mengikuti program sertifikasi guru dengan menempuh beberapa mata kuliah dalam kurikulum S1 kependidikan atau yang SKS-nya belum setara dengan kurikulum program sertifikasi. Sedangkan bagi calon guru yang berkualifikasi sarjana atau Diploma non-kependidikan wajib menempuh program sertifikat guru dengan mengambil seluruh kurikulum program sertifikat guru.

6. Prinsip Sertifikasi Guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sertifikasi guru adalah pada prinsip-prinsip yang digunakan. Prinsip akan selalu berhubungan dengan kualitas

[16] *Ibid*., h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi dan hasil yang dikeluarkan dari proses sertifikasi. Adapun prinsip-prinsip dalam sertifikasi guru adalah :[17]

a. Dilaksanakan secara Objektif, Transparan, dan Akuntabel. Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan, yang sebagai suatu sistem meliputi masukan, proses, dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.
b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru, sertifikasi guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS/ swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

[17] Dirjen PT, *Buku I Naskah Akademik*, (Jakarta: Depdiknas, 2009), h. 9-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-ndang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efesien harus direncanakan secara matang dan sistematis.

   Sertifikasi mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sedangkan standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang kemudian dikembangkan menjadi kompetensi guru TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran.

   Untuk memberikan sertifikat pendidik kepada guru, perlu dilakukan penilaian terhadap unjuk kerjanya, sebagai bukti penguasaan seperangkat kompetensi yang dipersyaratkan. Instrumen penilaian kompetensi tersebut dapat berupa tes dan non tes. Pengembangan instrumen penilaian kompetensi guru dilakukan oleh LPTK tertentu yang ditunjuk oleh Pemerintah dengan standar yang sama untuk seluruh Indonesia.

e. Menghargai pengalaman kerja guru Pengalaman kerja guru disamping lamanya guru mengajar juga termasuk pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktifitas lain yang menunjang profesionalitas guru. Hal ini diyakini bahwa pengalaman kerja guru dapat memberikan tambahan kompetensi guru dalam mengajar. Dalam beberapa hal, guru yang mempunyai masa kerja lebih lama akan lebih berpengalaman dalam melakukan pembelajaran dibanding dengan guru yang masih relatif baru. Oleh karena itu, pengalaman kerja guru perlu mendapat penghargaan sebagai salah satu komponen yang diperhitungkan dalam sertifikasi guru.

f. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing Propinsi dan Kabupaten/Kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/Kota yang masuk di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata diatas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus Bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.[18] Sementara menurut R. Gagne, hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.[19]

Sedangkan menurut Slameto, secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagi hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.[20]

Dari pendapat Slameto di atas dapat dipahami bahwa, belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.[21]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhiranya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan, karena didorong dengan

---

[18]Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Rienika Cipta, 1996), 53.

[19]Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik,*(Jakarta: Direktorrat Jendral Kelembagaan Islam,2005),46.

[20] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Rineka Cipta:Jakarta, 1995) Cet ke 2, h.2

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosada 2008), cet ke 14.h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

2. Tipe -Tipe Hasil Belajar PAI

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah antara lain:

a. Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif terdapat beberapa tipe hasil belajar diantaranya adalah:

1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif ini merupakan tingkat yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil balajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi.[22]

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari dari fakta-fakta.

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan menajadi tiga kategori yaitu:

a) Pemahaman penterjemahan, yakni kemampuan menterjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non-verbal).

[22] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995),cet. ke-5, h.22-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pemahaman penafsiran, yakni kemampuan untuk mengungkapkan pikiran suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe data sosial.

c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan untuk mengungkapkan di balik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan.[23]

3) Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.[24]

b. Ranah Afektif

Bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tanpak pada siswa dalam berbagai tikah laku sepertiatensi/perhatian terhadap pelajarn, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Sekalipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus nampak dalam proses belajar dan hail balajar yng dicapai siswa.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkatan yang paling sederhana sampai tingkatan yang paling kompleks.

---

[23] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* (Jakarta: Ciputra Press, 2005), cet ke-3, h.102-104

[24] Nana Sudjana, op.cit., h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Receiving/attending,* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2) *Responding atau jawaban,* yakni reaksi yang diberikan seseeorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.
3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
4) *Organisasi,* yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan sutu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, danprioitas nilai yang telah dimilikinya.
5) *Karakteritik nilai* atau *internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu ada enam tingkatan keterampilan yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gerakan releks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative.

Tipe hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan.[25]

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses sudah barang tentu tidak akan lepas dari pengaruh, baik itu dari luar maupun dari individu yang mengalaminya.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

[25] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (:Penerbit Sinar Baru Algensindo, 1995) h. 53-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran adalah lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara seseoarang dengan lingkungannya, sehingga pada diri seseorang terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

Ketika anak didik berada di sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Lingkungan sosial budaya diluar ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.[26]

2) Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut tentu saja pada tingkatan kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat diperdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Menurut Syaiful Bahri Jamarah, instrumental terdiri dari:[27]

a) Kurikulum

b) Program

[26] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.(* Jakarta:Rineka Cipta, 2008) h. 176-178

[27] Ibid, h. 180-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sarana dan fasilitas.

Kurikulum dapat dipakai guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

b. Faktor Internal

1) Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas.

2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri.[28]

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial dan dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

[28] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Intelegensi siswa

Intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru.[29] Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

Akan tetapi tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses.[30]

b) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude)* adalah kemampuan potensial yanjg dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar di bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya pada anak tanpa mengetahui terlebih

[29] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar(*Jakarta: Rineka Cipta ,2004) ,h. 33

[30]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung :Rosdakarya,2007) h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu bakat yang dimiliki anaknya, karena hal itu akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

c) Minat siswa

Minat berarti kecenderunagan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa, karena jika seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap suatu pelajaran maka ia akan lebih memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lain. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.[31]

d) Motivasi Siswa

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Disekolah sering terdapat anak malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Oleh karena itu peranan guru sangatlah penting untuk menumbuhkan semangat dalam diri siswa.

Motivasi yang diberikan oleh guru sangat membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar, motivasi tersebut dapat diberikan oleh guru berupa pujian atau memberi reward terhadap hasil belajr siswa atau bisa juga motivasi tersebut diberikan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

[31] Ibid.. hal 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.[32]

e) Kemampuan-kemampuan kognitif.

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan . Mengingat adalah aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa yang lampau.[33]

Perkembangan berfikir anak bergerak dari kegiatan berfikir konkret menuju berfikir abtrak. Perubahan berfikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia seorang anak.

Seorang guru perlu memahami kemampuan berfikir anak sehingga tidak memaksakan materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak.

f) Sikap Siswa.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara posif maupun negatif.

---

[32] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990 cet ke 5) h. 60

[33] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.,* Hal 202-203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sampaikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negative siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disampaikan, apalgi diiringi dengan kebencian kepada guru dan mata pelajaran, maka akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negative siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.[34]

2) Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara dalam pelaksanaan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[35]

1. Hipotesis kerja (Ha)

   Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat Ha. Dari hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y.

   Jadi antara tingkatan hipotesis kerjanya (Ha): "Ada pengaruh antara program sertifikasi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Soko Tuban di SMP Negeri I Soko Tuban".

2. Hipotesis nol (Ho)

[34] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru,* h. 135

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis ini sering disebut hipotesis statistik yang disingkat dengan Ho. Dalam hipotesis ini menyatakan: “Tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y”. Jadi dalam penelitian ini hipotesis nol (Ho) nya adalah: “Tidak ada pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Soko Tuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode penelitian menjadi sangat penting bagi seorang peneliti, ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah dalam bentuk skripsi.[36]

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penfsiran terhadap hasilnya.[37] Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian setelah dilakukan analisis data secara kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus-rumus statistika.

Pengolahan data tersebut dilakukan secara matematis dengan mempergunakan rumus statistika yang sesuai dengan sifat dan jenis data. Dipihak lain rumus statistika itu telah diyakini kebenarannya, karena penemuannya telah dilakukan pula menurut prinsip matematik.[38]

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan komparatif yaitu hubungan sebab-akibat dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap

[36] Noeng Muhajir, *Metodelogi Penelitian,* (Yogyakarta: Rike Sarasing,1989), h.11

[37] Subana*, Statistic Pendidikan*,(Bandung: CV. Pustaka Jaya Setia, 2005) , 25

[38] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat disana.

Pada hakikatnya penelitian kausal-komparatif adalah *"ex post facto",* artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek (variabel dependen) dan menguji data dengan kembali menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan, dan memahami artinya.[39]

Adapun kamus yang penulis gunakan dalam menganalisis data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan ex post facto ini adalah menggunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus uji t sample independent

B. Rancangan Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Tahapan ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, dan terakhir penulisan laporan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut antara lain yaitu:

1) Menyusun rancangan.

[39] Saiffuddin Azwar, *Metode Penelitian, (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memilih lapangan

3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

4) Memilih dan memanfaatkan informan untuk studi pendahuluan[40]

5) Menyiapkan perlengkapan lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data dokumen yang diperlukan dalam penelitian, data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati. Adapun dalam tahap penelitian ini data-data yang dikumpulkan yaitu data tentang profil SMP Negeri 1 Soko Tuban, keadaan guru dan siswa, data sarana dan prasarana, dan data hasil belajar mata pelajaran PAI siswa sebelum guru bersangkutan tersertifikasi den sesudah guru bersangkutan tersertifikasi.

c. Tahap Analisis Data.

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisi data. Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoses secara apa adanya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan analisis penelitian.

2. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, dengan kata lain subjek

[40]Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Lihat: Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 85-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.[41] Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru PAI di SMP Negeri 1 Soko Tuban.

3. Jenis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.[42] Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder.

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan,[43] data ini berupa dukumen, buku, majalah, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Sumber Data.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data tersebut antara lain meliputi :[44]

---

[41]Tatang M, Amirin, *Menyusun Perencanaan Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), 92-93.

[42]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),87.

[43]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini tidak menggunakan angket hanya menggunakan wawancara dan yang termasuk sumber data ini adalah; kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Soko Tuban.

b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya dalam penelitian ini berupa ruangan atau tempat kegiatan pembelajaran berlangsung, media pembelajaran, dan adapun yang bergerak berupa; segala aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

c. *Paper,* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literatur-literatur dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.[45] Populasi juga merupakan sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian penelitian.[46] Populasi dalam

---

[44]Ibid., 107.

[45] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitiansuatu Pendekatan Praktek,* Op.cit, h.108

[46] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri I Soko Tuban yang berjumlah 1380 siswa, dan juga 3 Guru PAI yang sudah tersertifikasi di SMP Negeri I Soko Tuban. Populasi ini diperlukan untuk memperoleh berbagai informasi tentang pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri I Soko Tuban.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Suharsini Arikunto, sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[47] Penggunaan sampel dilakukan jika tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang dijadikan subyek penelitian.

Berdasarkan pernyataan Suharsini Arikunto bahwa:

> "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari itu, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih."[48]

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 138 siswa SMP negeri 1 soko tuban dan sampel setiap kelas 3 anak, pengambilan teknik sampel dalam penelitian ini yaitu dengan mengunakan *strata random sampling.*

[47] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitiansuatu Pendekatan Praktek*, loc.cit, h.109
[48] Suharsini Arikunto, Loc.cit, h.107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu:

1. Metode pengamatan (*observasi*)

Dalam pengertian psikologi, *observasi* disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.[49] Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui secara empiris tentang fenomena yang diamati.[50] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, dan kondisi guru yang akan di teliti.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta (Participant Observation) dan observasi Non partisipasi (Non partisipasi Observasi) Dalam observasi berperan serta, peneliti berperan langsung dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[51] Sambil melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, merasakan suka duka nya. Dengan observasi ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang nampak.

---

[49] Suharsini Arikunto, Loc.cit, h. 133
[50] Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1990), h.136
[51] Sugiyono, Op Cit, 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi non partisipan dilakukan oleh peneliti dengan tidak terlibat dalam proses aktifitas orang –orang yang diteliti. Peneliti hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan dari apa yang telah dilihatnya. Pada penelitian tentang pengaruh program sertifikasi guru tehadap hasil pembelajaran PAI di SMPN I Soko Tuban, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati cara mengajar guru di SMP Negeri 1 Kec. Soko, Kab. Tuban.

2. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari ter wawancara (*Interviewee*).[52] Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.[53]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan/pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang itu.[54] Metode ini oleh peneliti digunakan untuk memperoleh data-data tentang pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Soko Tuban.

---

[52] Suharsini Arikunto, Loc.cit, h.132

[53] Narbuko Chalid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.83

[54] Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* edisi Revisi III (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[55] Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumentasi yang ada seperti: sejarah, visi, misi, sarana dan prasarana, data guru dan pegawai, data siswa, struktur organisasi, serta data hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Kec. Soko, Kab. Tuban.

E. Penjabaran vareabel

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Soko Tuban ini terdapat dua variabel yaitu variabel x dan variabel y.

Variabel X (Program sertifikasi guru)

a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
b. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, Peningkatan profesionalitas guru.
c. Meningkatkan kesejahateraan guru.

Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

1. Ranah Kognitif
   a. hasil belajar pengetahuan
   b. hasil belajar pemahaman

[55] Suharsini Arikunto, Op.cit, h.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. hasil belajar aplikasi

2. Ranah Afektif

a. *Receiving/attending,* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi)

b. *Responding atau jawaban,*

c. *Valuing* (penilaian),

d. *Karakteritik nilai* atau *internalisasi nilai*

3. Ranah Psikomotorik

a. Gerakan releks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)

b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar

c. Kemampuan perceptual (membedakan visual, membedakan auditif motorik)

d. Kemampuan dibidang fisik (kekuatan, keharmonisan, ketepatan)

e. Gerakan-gerakan skill

f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi (gerakan ekspresif, interpretative).

Tabulasi

No.	Indikator Variabel	Instrumen
1	Variabel X (Program Sertifikasi) a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen	Interviw

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. b. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, Peningkatan profesionalitas guru. c. Meningkatkan kesejahateraan guru.	Dokumen Interviw
2	Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) 1. Ranah Kognitif a. hasil belajar pengetahuan b. hasil belajar pemahaman c. hasil belajar aplikasi 2. Ranah Afektif a. *Receiving/attending,* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) b. *Responding atau jawaban,* c. *Valuing* (penilaian), d. *Karakteritik nilai* atau *internalisasi nilai* 3. Ranah Psikomotorik a. Gerakan releks (keterampilan pada	 Dokumen dan observasi Dokumen dan observasi Dokumen dan observasi Dokumen dan observasi Dokumen dan observasi Dokumen dan observasi Dokumen dan observasi Dokumen dan observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	gerakan yang tidak sadar)	Dokumen dan observasi
	b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar	Dokumen dan observasi
	c. Kemampuan perceptual (membedakan visual, membedakan auditif motorik)	Dokumen dan observasi
	d. Kemampuan dibidang fisik (kekuatan, keharmonisan, ketepatan)	Dokumen dan observasi
	e. Gerakan-gerakan skill	Dokumen dan observasi
	f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi (gerakan ekspresif, interpretative).	

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.[56] Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumen, observasi dan interviw.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri I Soko Tuban.

[56] Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* Opcit, H.151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Uji Asumsi Data

Sebelum uji t sample independent di lakukan, maka terlebih dahulu diperlukan uji asumsi data dengan melalui dua pengujian yaitu :

a. Uji Normalitas data yaitu

(Ho) "tidak ada perbedaan data dengan distribusi normatif "

(Ha) "ada perbedaan data dengan distribusi normal "

Untuk mengetahui distribusi normal di gunakan uji kolmogorom-sminov

b. Homogenitas data yaitu

(Ho) "tidak ada perbedaan varian pada data kedua sampel"

(Ha) "ada perbedaan varian pada data kedua sampel"

Pada homogenitas data ini maka pengujiannya dengan menggunakan uji f. Dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

H. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Karena dengan analisis inilah kita dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun analisis data adalah merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema dan hipotesis itu. [57] Dalam menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode analisis data kuantitatif dengan melalui pendekatan ex post facto yaitu data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek (variabel dependen) dan menguji data dengan kembali menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan, dan memahami artinya.[58] Kemudian data berupa angka angka tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik. Menurut Sudjana:

> "Statistik adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan fakta, pengolahan serta penganalisaanya, penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan yang beralasan berdasarkan fakta dan penganalisaan yang dilakukan".[59]

Jenis teknik statistik yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa antara guru PAI yang belum tersertifikasi dengan guru PAI yang sudah tersertifikasi di SMP Negeri I Kec. Soko Kab. tuban, dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan melalui pendekatan ex post facto. Dalam menganalisis peneliti menggunakan rumus yaitu:

1. Uji t sample independent

Peneliti dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar siswa antara guru PAI yang belum tersertifikasi dengan guru PAI yang sudah tersertifikasi di SMP Negeri 1 Kec. soko Kab. Tuban, maka peneliti menggunakan analisis uji t sample independent, penghitungan uji t sample independent ini tidak secara

[57] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.103.

[58] Saiffuddin Azwar, *Opcit,* h. 9

[59] Sugiono, *Statistik Untuk Peneliti*, Opcit, h. 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manual akan tetapi menggunakan SPSS versi 16, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

keterangan

x_i = Rata-rata data yang pertama

x_2 = Rata-rata data yang kedua

s_1 = Standar deviasi data yang pertama

s_2 = Standar deviasi yang kedua

n_1 = Banyaknya data yang pertama

n_2 = Banyaknya data yang kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Peneleitian

1. Sejarah Singkat Objek Penelitian SMP Negeri I Soko.

Sekolah yang beralamatkan di Jl. Raya Sokosari No. 549 Kec. Soko, Kab. Tuban ini mempunyai luas wilayah ± 13.145 m^2 dengan luas bangunan ± 9.450 m^2 berdiri pada tahun 1983 dengan status kepemilikan tanahnya adalah tanah milik pemerintah.[1]

Pada kepemimpinan Bapak Drs. Darmonoto HS, M. Si. ini SMP Negeri 1 soko mencoba membenahi diri untuk berubah menjadi lebih baik lagi, dari tahun ke tahun. Dari mulai tenaga pendidiknya, Kepala Sekolah selaku pimpinan tertinggi disekolah tersebut dengan mengevaluasi pembelajaran dikelas serta perangkat pembelajaran dievaluasi setiap 1 semester, penilaian kepala sekolah baik proses pembelajaran atau perangkatnya paling tidak 1 semesterlah yang kemudian dievaluasi agar tahu letak dari kesalahan – kesalahan dari guru tersebut.

2. Letak Geografis SMP Negeri I Soko.

a. Sebelah baratnya jalan raya

b. Sebelah baratnya balai desa Soko Sari

[1] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN I Soko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebelah utaranya koramil

d. Visi dan Misi SMP Negeri I Soko.

Visi:

"Terwujudnya siswa yang berprestasi, terampil, berbudaya, beriman dan bertaqwa."

Misi :

1) Mewujudkan standar kompetensi lulusan yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2) Mewujudkan dokumen Kurikulum nasional dan berlaku di SMP Negeri 1 Soko.
3) Mewujudkan proses pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas siswa, guru dan warga sekolah.
4) Mewujudkan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi.
5) Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.
6) Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan yang akuntabilitas.
7) Mewujudkan standar pembiayaan yang memadai, wajar, dan adil.
8) Mewujudkan standar penilaian berbasis kelas/otentik.
9) Mewujudkan budaya dan kultur sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi SMPN I Soko.

Adapun struktur organisasi yang diterapkan di SMP negeri 1 soko sebagai Berikut:

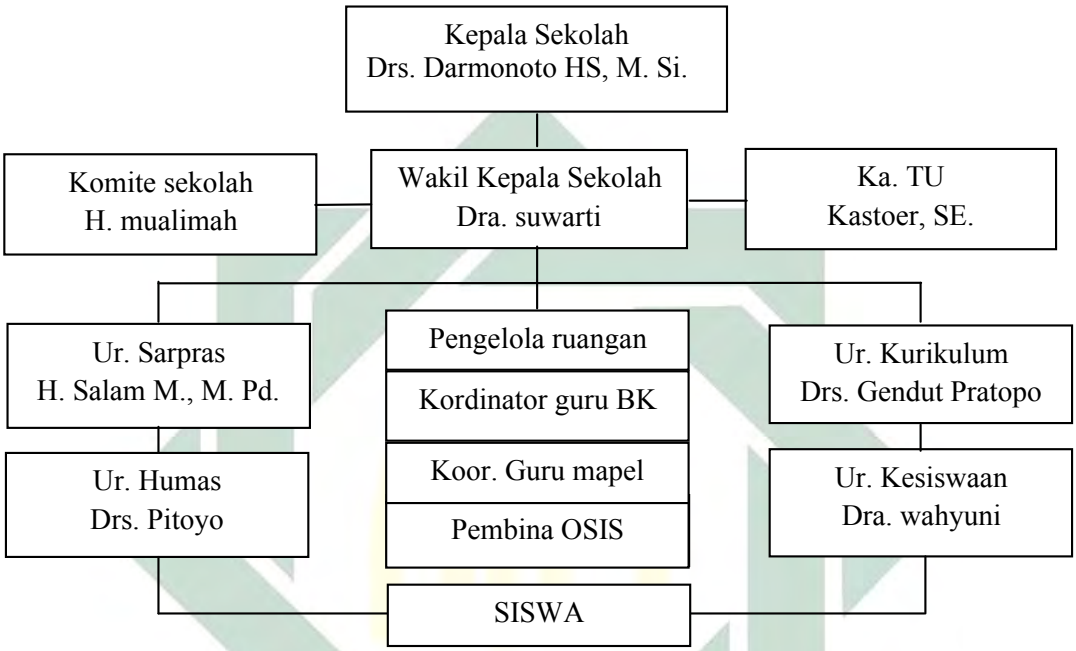

Sumber: Dokumen SMPN I Soko

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik yang dimiliki sejumlah 74, terdiri dari PNS, guru tidak tetap (GTT), pegawai tetap (PT) dan pegawai tidak tetap (PTT). Untuk keterangan lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rincian Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jenis Tenaga Pendidik dan Kependidikan	**Status Kepegawaian**				**Jumlah**
	PNS	GTT	PT	PTT	
Kepala Sekolah	1	-	-	-	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenaga Pendidik (Guru)	39	11	-	-	50
Kepala Tata Usaha	-	-	1	-	1
Pustakawan	-	-	1	1	2
Laboran (IPA)	-	-	-	2	2
Staf Tata Usaha	-	-	7	11	18
Jumlah	**40**	**11**	**9**	**14**	**74**

Sumber: Dokumen SMPN I Soko

Adapun nama-nama guru, jenis mata pelajaran yang diajarkan dan kualifikasi pendidikan guru di SMP Negeri I Soko sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar nama guru, mata pelajaran yang diajarkan dan kualifikasi pendidikan guru

No.	Nama	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan
1.	Drs. Darmonoto HS, M.Si	Kepala Sekolah IPS (Ekonomi)	S2
2.	Drs. H. Subiyanto	BK	S2
3.	Drs. A.A. Mustadji, M.Si	Fisika Biologi	S2
4.	Dra. Suwarti	IPS (Ekonomi)	S1
5.	Suwardi, M. Si	Matematika	S2
6.	Gunawan, S. Pd.	Elektronika	S1
7.	Kasir Edi Susianto, M. Pd.	Seni Budaya	S2
8.	Sri Rubiatun, SE	IPS (Geografi)	S1
9.	Suparlan, S. Pd.	BK	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	H. Salam, S.Pd, M. Pd.	IPS (Sejarah)	S2
11.	Suryadi	B. Inggris	D3
12.	Sutarman, S.Pd.	PKn	S1
13.	Drs. Bambang Iswanto	Matematika	S1
14.	Atiek Dwi S, M. Pd.	Matematika	S2
15.	Himmah Rusyidah, S.Pd.	BK	S1
16.	Dra. Ningsri Rahayu	PAI	S1
17.	Drs. Sutopo	Fisika	S1
18.	M. Fudin Arief, S.Pd, M. Pd.	IPA (Fisika) IPA (Biologi)	S2
19.	Sri Rachmaningsih, S. Pd.	B. Inggris	S1
20.	Peni Siswindiarti, S. Pd.	B. Indonesia	S1
21.	Drs. Pitoyo	IPS (Geografi)	S1
22.	Dra. Sriami	B. Indonesia	S1
23.	Kartono Indrayanto, M.Pd	B. Inggris	S2
24.	Hanum Farida J	B. Indonesia	D3
25.	Dra. Wahyuni	PKn	S1
26.	Drs. Misbhakul Munir	B.Indonesia B.Jawa	S1
27.	Drs. Gendut Pratopo	Matematika	S1
28.	Dra. Moedji Rahayu	B.Indonesia	S1
29.	Drs. Kaeri	Matematika	S1
30.	Drs. Sahlan	PAI	S1
31.	M. Sholeh, S. Pd.	B. Inggris	S1
32.	Giek Winarni, S. Pd.	Bhs. Jawa B.Indonesia	S1
33.	Riwahyudi, S. Ag.	PAI	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34.	Erni Sulistyawati, S.Pd.	Penjasorkes	S1
35.	Muntolip, S.Pd.	TIK	S1
36.	Dedhy Yuanto, S.Pd.	BK B. Inggris	S1
37	Karjo, S.Pd.	Penjas Orkes	S1
38.	Munjirah S.Pd.	B .Inggris	S1
39.	Drs. Sutrisno	BK	S1
40.	Siti Maslikah, S. Si.	B.Jawa Seni Budaya	S1
41.	Dodyk Eko NC, S. Pd.	BK TIK	S1
42.	Yeni Puji Astutik, S. Pd.	Biologi	S1
43.	S. Qurrotu A'yun, S. Si	Tata Boga Biologi	S1
44.	Rista Yuli Astutik, S. Pd.	Ekomomi Geografi	S1
45.	Siti Nur Khanifah, S. Pd.	Biologi Bahasa Jawa	S1
46.	Kabul Ansori, S.Pd.	Penjasorkes Bahasa Jawa	S1
47.	Susanti, S. Pd.	Tata Boga Seni Budaya	S1
48.	Dwi Susilawati, S. E.	TIK Seni Budaya	S1
49.	Ika Aprilianita S. Pd	PKn Sejarah Tata Boga	S1
50.	Yustipah S. Pd.	Matematika	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51.	Khulaifah S. Pd.	Bhs Inggris	S1

Sumber: Dokumen SMPN I Soko

5. Data Siswa

Tabel 4.3

Daftar siswa SMP Negeri 1 Soko Tuban

Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Jenis Kalamin		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel (Kelas)
	L	P		
VII	146	145	291	10 (A-J)
VII	140	112	252	8 (A-H)
IX	158	124	282	8 (A-H)
Jumlah	**444**	**381**	**825**	**26**

Sumber: Dokumen SMPN I Soko

6. Data Prasarana

Tabel 4.5

Daftar Ruangan SMPN I Soko

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan	Luas (m^2)
1.	Ruang Kelas*	21	Baik	63
2.	Laboratorium IPA	2	Baik	200
3.	Laboratorium Komputer	1	Baik	84
4.	Ruang Multimedia	1	Baik	84
5.	Ruang Kesenian dan Keterampilan	1	Baik	84
6.	Ruang Rapat	1	Baik	63
7.	Perpustakaan	1	Baik	84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Ruang UKS	1	Baik	15
9.	Koperasi/Toko	1	Baik	28
10.	Ruang BP/BK	1	Baik	42
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	14
12.	Ruang Guru	1	Baik	105
13.	Ruang TU	1	Baik	15
14.	Ruang OSIS	1	Baik	15
15.	Tempat Ibadah	1	Baik	117
16.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	Baik	9
17.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	Baik	9
18.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	Baik	26
19.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	Baik	26
20.	Gudang	1	Baik	36

Sumber: Dokumen SMPN I Soko

*kebutuhan ruang kelas sebenarnya (sesuai dengan rombel yang ada) adalah 26. Untuk menutupi kekurangan tersebut, maka pihak sekolah menggunakan lima ruangan yang sudah ada, diantaranya adalah: 2 Laboratorium IPA, ruang kesenian dan keterampilan, ruang multimedia dan ruang rapat.

7. Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Soko Tuban

Tidak hanya mampu berprestasi dalam bidang akademik, siswa SMP Negeri 1 soko juga dibekali kegiatan ekstrakurikuler. Dimana setiap siswa akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih satu diantara sekian jenis ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 soko tuban adalah :

a. Seni tari
b. Tartil
c. Palamerah remaja (PMR)
d. Hadrah
e. Bela diri
f. Seni suara
g. Sepak bola
h. Bola voli
i. Bola basket

B. Deskripsi Data.

SMP Negeri I Soko Mempunyai tiga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: Drs. Sahlan, Dra. Ningsri Rahayu dan Riwahyudi, S. Ag., yang ketiga-tiganya saat ini telah tersertifikasi. Drs. Sahlan dan Dra. Ningsri Rahayu tersertifikasi pada tahun 2009 malalui jalur portofolio, sedangkan Riwahyudi, S. Ag. lolos sertifikasi pada tahun 2011 melalui jalur PLPG.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

Bapak Drs. Darmonoto HS, M. Si, selaku Kepala Sekolah SMPN I Soko mengungkapkan sangat mengapresiasi keberadaan program sertifikasi, karena dengan adanya program ini sangat membantu baik dalam hal kesejahteraan guru maupun peningkatan kualitas guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka peningkatan kualitas guru sesuai dengan tujuan program sertifikasi, kepala sekolah menegaskan: "*guru yang telah tersertifikasi harus lebih baik dibanding sebelum tersertifikasi, dan kami selalu mengontrol tentang itu, bahkan kalau ada guru yang mau masuk program sertifikasi tidak akan saya kasih tanda tangan (rekomendasi) kalau tidak mau berjanji setelah tersertifikasi harus lebih baik, berkualitas dan profesional, dan perjanjian itupun bersifat tertulis*".

Selain kontrol dari pihak sekolah, upaya peningkatan kualitas dan profesionalitas guru PAI pasca mendapat sertifikat pendidik, guru didorong untuk aktif dalam mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ditingkat gugus dan kabupaten serta diklat-diklat terkait pembelajaran.

Lebih lanjut Kepala Sekolah menyatakan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah sertifikasi, dalam hal ini beliau mengatakan: "suatu misal dalam hal pengajaran, kalau dulu cuma berpusat pada guru tapi kalau sekarang bisa pakai metode CTL contohnya, jadi siswa yang aktif bukan gurunya yang aktif. Dan kalau seumpama dulu sebelum tersertifikasi guru kurang disiplin dalam mengajar maka setelah tersertifikasi kami tegaskan untuk disiplin".

Dalam hal Pembelajaran PAI di SMPN I Soko, kepala sekolah menyatakan adanya peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya ekstra kurikuler keagamaan untuk menunjang hasil belajar PAI di SMPN I Soko dan kegiatan keagamaan seperti Shalat Jum'ah, Shalat Idul Adha, Qurban dll. Dalam hal ini beliau mengungkapkan: "Dalam hal pembelajaran juga ada peningkatan, kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dulu cuma menggunakan metode ceramah, kalau sekarang bisa diselingi dengan penggunaan LCD Projektor".

Tapi meskipun demikian ada hal yang masih dirasa kurang, yaitu ruang kelas. Saat ini di SMPN I Soko terdapat 26 rombongan belajar (rombel) itu artinya harus ada 26 ruang kelas, sedangkan ruang kelas yang ada hanya 21 ruang kelas. Untuk menutup kekurangan tersebut, kepala sekolah memberi wewenang menggunakan 2 laburatorium IPA, ruang kesenian dan keterampilan, ruang multimedia dan ruang rapat sebagai tambahan ruang kelas yang dalam pemakaianya diatur secara bergilir.

Terkait dengan hasil belajar Kepala Sekolah menjelaskan sudah tercapainya standar ketuntasan minimum (SKM) mata pelajaran PAI di SMPN I Soko yaitu 72 pada keseluruhan siswa. Itu artinya secara akademis hasil belajar PAI siswa di SMPN I Soko sudah baik. Tapi meskipun demikian Kepala Sekolah juga menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya persoalan akademis, lebih dari itu Pendidikan Agama Islam di sekolah harus berperan membentuk karakter siswa yang Islami. Untuk itu Kepala Sekolah bersama para guru, khususnya guru mata pelajaran PAI, senantiasa mengarahkan akhlak siswa dan memaksimalkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang sudah ada, seperti diniah, shalat dan infaq jum'at dan shalad idul adha, serta meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan lainya.

Hasil wawancara dengan guru PAI, Drs. Sahlan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai plus dari Pendidikan Agama Islam di SMPN I Soko adalah selain PAI sebagai mata pelajaran, PAI juga dimasukkan dalam ekstra kurikuler, yang dalam hal ini disebut ekstra kurikuler keagamaan. Tujuan diadakannya ekstra kurikuler keagamaan selain untuk menunjang hasil belajar PAI siswa juga untuk memperluas pengetahuan keagamaan serta membentuk jiwa dan kepribadian Islami dalam diri siswa.

Selain ekstrakurikuler keagamaan, di SMPN I Soko juga selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat jum'at, shalad Idul Adha, pelaksanaan qurban dan kegiatan dalam memperingati hari-hari besar islam lainya.

Terkait dengan program sertrifikasi guru PAI, Drs. Sahlan menuturkan: "Dengan adanya program sertifikasi, guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas, baik dari segi strategi pembelajaran, metode pembalajaran maupun penggunaan media pembelajaran, dan hal ini secara tidak langsung akan menambah sarana pembelajaran sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar."

Di sisi lain, dengan adanya program sertifikasi membantu peningkatan kesejahteraan guru, dan karena inilah guru lebih semangat dan fokus dalam mengajar.

Mengenai hasil belajar yang dicapai siswa, Drs. Sahlan mengungkapkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah guru tersertifikasi, hal ini dibuktikan dengan ketercapaian SKM pada tiap siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya kepala sekolah, Drs. Sahlan juga merasa kurang maksimal dalam hal pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan kurangnya ruang kelas dan terbatasnya laboratorium, beliau menuturkan: "*Itu (pembelajaran) tidak maksimal karena lab-nya cuma satu dan harus dipakai secara bergantian, jadi kalo di katakan puas ya sebenarnya kurang puas.*"

C. Penyajian dan analisis dari hasil belajar PAI siswa

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan data – data yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Soko Tuban. Data yang telah disajikan ini adalah berupa dokumen nilai dari hasil belajar PAI siswa yang berjumlah 136 siswa SMP Negeri 1 Soko Tuban, dengan rincian 60 siswa ketika guru PAI tersebut belum tersertifikasi dan 78 siswa ketika guru PAI tersebut sesudah tersertifikasi.

Adapun daftar nilai-nilai siswa nya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi hasil belajar Siswa PAI
di SMP Negeri 1 Soko Tuban

Nama Guru	Sebelum Sertifikasi	Sesudah Sertifikasi
	70	90
	89	81
	75	89
	76	82
	73	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riwayudi, S.Ag	70	74
	70	87
	76	85
	78	75
	66	78
	68	85
	88	83
	81	80
	72	85
	84	72
	74	80
	78	85
	70	72
	71	79
	70	86
	73	80
		83
		80
		85
		83
		86
		73
	87	83
	88	86
	90	85
	88	86
	84	82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. Sahlan	87	75
	79	78
	77	83
	80	80
	85	86
	83	80
	82	82
	83	79
	78	86
	64	80
	79	83
	80	85
	64	75
	80	80
	79	85
	80	75
		78
		79
		80
		79
		89
		80
	80	74
	83	76
	91	81
	78	86
	73	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dra. Ningsri Rahayu	75	82
	80	85
	73	80
	78	70
	73	82
	80	72
	79	80
	74	86
	75	85
	73	79
	73	86
	73	80
	74	85
		79
		74
		74
		74
		76
		75

Sumber: Dokumen SMPN I Soko

1. Uji Asumsi Data

Untuk mengetahui bahwa smpel tersebut bisa di lanjutkan dengan menggunakn uji t atau tidak, maka terlebih dahulu di lakukan pengujian dengan menggunakan uji normalitas data dan uji homogenitas data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Hasil dari uji normalitas data

	Program Sertifikasi Guru	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PAI	Sebelum Sertifikasi	.087	60	.200*	.979	60	.388
	Sesudah Sertifikasi	.145	78	.000	.955	78	.008

Dari tabel di atas di ketahui bahwa data sampel sebelum tersertifikasi mempunyai distribusi normal karna signifikansinya 0,20 lebih besar dari 0,05. Sedangkan data sampel sesudah tersertifikasi mempunyai distribusi yg tidak normal karna signifikansinya < 0,05.

Jadi dari hasil perhitungan di atas maka sampel nya bisa di lanjutkan menggunakan uji t sample independent, karena asumsinya kalo salah satu dari sampelnya normal maka bisa di lanjutkan dengan menggunakan uji t akan tetapi jika kedua sampel tersebeut sama-sama tidak normal maka tidak dapat di lanjutkan dengan menggunakan uji t:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2
Group Statistics

	Program Sertifikasi Guru	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar PAI	Sebelum Sertifikasi	60	77.57	6.461	.834
	Sesudah sertifikasi	78	80.87	4.661	.528

Out put group statistic mnenunjukkan jumlah subyek pada masing-masing kelompok, 60 siswa yang sebelum tersertifikasi dan 78 sesudah tersertifikasi, mean yang sebelum sertfikasi 77,57 dan 80,87 yang sesudah sertifikasi, Std. Daviation yang sebelum sertifikasi 6,461 dan 4,661 sesudah sertifikasi, sedangkan std. Error mean 834 sebelum sertifikasi dan 528 sesudah sertifikasi. Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar anatara sebelum sertifikasi dan sesudah sertifikasi, dimana hasil belajar sesudah menunjukan lebih baik atau terjadi peningkatan di bandingkan hasil belajar sebelum tersertifikasi. Jadi dari perhitungan di atas dapat di simpulkan bahwa adanya perbedaan varians pada data kedua sampel tersebut.

2. Analisis uji "t" sample independent

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh program sertifikasi terhadap hasil belajar PAI di SMPN Negeri 1 Soko Tuban, maka penulis menggunakan rumus uji t sample independent

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar PAI	Equal variances assumed	6.575	.011	-3.490	136	.001	-3.305	.947	-5.178	-1.433
	Equal variances not assumed			-3.349	103.042	.001	-3.305	.987	-5.263	-1.348

Berdasarkan tabel hasil output perhitungan di atas menunjukkan levene's test untuk uji kesamaan varian. Dalam hal ini hipotesis yang diiuji adalah:

Ho : varian sampel identik

Ha : varian sampel tidak identik

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh, yaitu:

Jika probabilitas > 0,05 maka hipotesis nol diterima dan jika probabilitas < 0,05 maka hipotesis nol ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil perhitungan analisis levene's test diketahui 0,011 < 0,05 maka hipotesis nol ditolak artinya varian sampel tidak identik. Oleh karena itu yang menjadi pedoman analisis lebih lanjut adalah baris equal variances not assumed.

Dari tabel terlihat hasil baik nilai koefisien t atau nilai probabilitasnya. Jika menggunakan nilai t maka dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $t_{(0,05:136)}$ = 1,960 sedangkan t hitungnya 3,349 maka t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat di simpulkan bahwa Ho nya ditolak dan terima Ha artinya ada perbedaan hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Soko Tuban antara sebelum sertifikasi dan sesudah sertifikasi.

Jika mennggunakan nilai probabilitas maka 0.001 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa yang signifikan antara sebalum guru tersertifikasi dan sesudah tersertifikasi. Oleh karena itu adanya perbedaan hasil belajar tersebut maka diartikan bahwa ada pengaruh program sertifikasi terhadap peningkatan hasil belajar di SMP Negeri 1 Soko Tuban. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan mean yang dicapai siswa yaitu mean yang di capai sebelum sertifikasi 77,57 sedangkan mean sesudah sertifikasi 80,87.

Jadi dapat di simpulkan rata-rata yang di sebutkan disini lebih representatif di bandingkan dengan rata-rata sebelum sertifikasi, di ketahui dari std deviation sesudah sertifikasi lebih kecil di bandingkan sesudah sertifikasi yaitu 6.461 sebelum srtifikasi dan 4.661 sesudah sertifikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis, pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Soko Tuban adalah signifikan. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukan bahwa hasil perhitungan dari uji t sample independent menunjukan bahwa ada pengaruh program sertifikasi terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Soko Tuban.

Hal tesebut bisa disebabkan karena setelah guru PAI tersertifikasi ada peningkatan dalam hal kompetensi guru. Dalam pembelajaran, antara sebelum sertifikasi dan sesudah sertifikasi, kalau dulu sebelum sertifikasi model pembelajarannya hanya berpusat pada guru akan tetapi setelah guru tersertifikasi model pembelajarannya sudah ada peningkatan yaitu dengan menggunakan metode-metode atau strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan materi yang ada. Artinya, dengan adanya program sertifikasi, guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas, baik dari segi strategi pembelajaran, metode pembalajaran maupun penggunaan media pembelajaran.

Dalam hal kedisiplinan guru, jika sebelum tersertifikasi, guru kurang disiplin dalam mengajar akan tetapi setelah tersertifikasi kepala sekolah menegaskan untuk lebih disiplin.

Selain itu, di SMPN I Soko Tuban selain PAI sebagai mata pelajaran, PAI juga dimasukkan dalam ekstra kurikuler, yang dalam hal ini disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstra kurikuler keagamaan sehingga dapat menunjang hasil belajar PAI siswa.

Jadi sudah sepantasnya jika di SMP Negeri 1 Soko Tuban hasil belajar PAI sudah tergolong baik karena selain adanya program sertifikasi juga di dorong oleh hal-hal yang sekiranya dapat memperlancar proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, baik yang bersifat teoretis maupun yang bersifat empiris, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan dan memberikan beberapa saran-saran yang akan penulis kemukakan pada bab ini.

1. Kualitas guru PAI SMP Negeri 1 Soko Tuban termasuk dalam kategori cukup, hal ini dapat terlihat dari upaya peningkatan kualitas dan profesionalitas guru PAI pasca mendapat sertifikat pendidik yaitu guru selalu didorong untuk aktif dalam mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ditingkat gugus dan kabupaten serta diklat-diklat terkait pembelajaran, Selain itu juga dapat dilihat dari kompetensi guru dalam pembelajaran dan juga kedisiplinan guru dalam mengajar.
2. Terkait dengan hasil belajar siswa, di SMP Negeri 1 Soko Tuban terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah guru tersertifikasi, hal ini dibuktikan dengan ketercapaian SKM pada tiap siswa yaitu 72 pada keseluruhan siswa. Itu artinya secara akademis hasil belajar PAI siswa di SMPN I Soko sudah baik.
3. Ada pengaruh program sertifikasi terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Soko Tuban. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan mean yang dicapai siswa yaitu mean yang di capai sebelum sertifikasi 77,57 sedangkan mean sesudah sertifikasi 80,87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Para guru untuk selalu meningkatkan profesionalismenya, karena pendidikan adalah faktor penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia demi terciptanya pembangunan nasional yang lebih baik dan berkesinambungan.
2. Selalu meningkatkan proses verifikasi sertifikasi guru, agar ada pengembangan mutu dan metode-metode yang baru dalam pendidikan nasional kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,*Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Azwar, Saiffuddin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Chalid, Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik,* Jakarta: Direktorrat Jendral Kelembagaan Islam,2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS & Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008; Rambu-Rambu Penyusunan Kurikulum Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan,* 2008.

Dirjen PMPTK, *Pembinaan dan Pengembangan Sertifikasi Guru,* Jakarta: Depdiknas, 2007.

Dirjen PT, *Buku I Naskah Akademik*, Jakarta: Depdiknas, 2009.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar,* Jakarta:Rineka Cipta, 2008.

Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research II,* Yogyakarta: Andi Ofset, 1990.

Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif,* Jakarta: Pustaka Swara, 2004.

Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rienika Cipta, 1996.

Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* edisi Revisi III, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhajir, Noeng, *Metodelogi Penelitian,* Yogyakarta: Rike Sarasing,1989.

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muslich, Mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Social,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.

Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* Jakarta: Ciputra Press, 2005, cet ke-3.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: 1990 cet ke 5.

Suprijono, Agus, *Cooperetive Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Samana, *Profesionalisme Keguruan,* Yogyakarta : Kanisius, 1999.

Samani, Muchlas, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia,* Jakarta: Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia(SIC), 2006.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995,cet. ke-5.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Penerbit Sinar Baru Algensindo, 1995.

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,* Rineka Cipta:Jakarta, 1995.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Rosada 2008.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung :Rosdakarya,2007.

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Subana, *Statistic Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Jaya Setia, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tatang M, Amirin, *Menyusun Perencanaan Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 11.

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.

Zaini, Hisyam, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi,* Yogyakarta: Center for Teaching and Staf Development IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id